

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI
QUESTION STUDENT HAVE PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SD N PELEM I TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

SUSENO UTOMO

A 510 090 140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Suseno Utomo

NIM : A 510 090 140

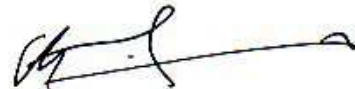
Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : "PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* PAD A MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD N PELEM I TAHUN AJARAN 2012/2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 01 Oktober 2013

Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd.

ABSTRAK

PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD N PELEM I TAHUN AJARAN 2012/2013

Suseno utomo, A 51009040, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 86 halaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA melalui strategi *question student have* pada siswa kelas IV SD Negeri I Pelem, Simo, Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri I Pelem, Simo, Boyolali dengan jumlah siswa 9 orang. Metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, test dan wawancara. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber. sedangkan validitas instrumen menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator partisipasi dalam penelitian ini ada empat yaitu partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menanggapi serta partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar pada mata pelajaran IPA hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator partisipasi yang digunakan yaitu 1) partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 66% menjadi 88% pada siklus II. 2) partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 55% menjadi 77% pada siklus II. 3) partisipasi siswa dalam menanggapi dan menyatakan pendapat pada siklus I sebesar 55% menjadi 77% pada siklus II. 4) partisipasi siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sebesar 44% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Hal itu terlihat dari siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus hanya 5 orang siswa (55,55%) yang mencapai KKM, meningkat pada siklus I menjadi 6 siswa (66,66), dan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM adalah 7 orang siswa (77,77%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *question student have* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV SD N Pelem I, Simo, Boyolali

Kata kunci : partisipasi, strategi *question student have*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya bila proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal maka hasil yang akan dicapai mungkin juga tidak maksimal. Pembelajaran, terutama di SD merupakan hal yang sangat kompleks karena tidak hanya bagaimana siswa dapat memahami pengetahuan yang dibelajarkan tapi juga bagaimana membuat pembelajaran itu menarik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran seharusnya seorang guru menerapkan pembelajaran aktif, dengan begitu diharapkan akan tercipta sinergi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran aktif siswa diharapkan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya partisipasi aktif siswa maka pengalaman belajar siswa akan terbangun lebih optimal dan hasil belajar yang akan didapat diharapkan juga lebih maksimal.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik, yang lebih penting adalah bagaimana kreatifitas dan inovasi guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Pelem khususnya pada kelas IV, Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Strategi pembelajaran yang digunakan kurang variatif, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, sedangkan kegiatan siswa dalam pembelajaran hanya melihat, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas sehingga peran dan partisipasi aktif siswa sangat kurang. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IV, pengalaman belajarsiswa juga kurang diutamakan. Kondisi kelas juga kurang kondusif untuk belajar, suasana cenderung gaduh, adasiswa yang melamun, bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangku.

Kurangnya peran aktif dan partisipasi siswa kelas IV SD Negeri Pelem I dalam pembelajaran IPA secara tidak langsung dapat mengurangi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan, yang pada akhirnya akan bermuara pada turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sangat sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Question Student Have* pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pelem I kecamatan simo kabupaten boyolali tahun 2012/2013”.

George Terry dalam Winardi (2002:149) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.

Peneliti menggunakan 4 indikator sebagai tolak ukur dalam menilai tercapainya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, antara lain: 1) Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, 2) Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, 3) Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, 4) Partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) diambil dari bahasa Inggris *classroom action research* (CAR). PTK semakin diminati oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Penelitian ini bersifat reflektif yaitu dengan melakukan tindakan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Carr & Kemmis dalam Igak Wardhani (2008:1.4) mendefinisikan PTK sebagai berikut;

- a. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa dan kepala sekolah
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki : dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Ebbut, 1985 (dalam R.Rubiyanto. 2009:106) menjelaskan “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

1. Metode observasi

Dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa secara langsung.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan secara lisan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang biasa kita dapat dari pihak sekolah berupa foto sekolah, silabus IPA, nama siswa dan dokumen dokumen lain yang diperlukan sebagai pengumpul data dan menunjang proses penelitian yang sedang dilaksanakan.

4. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa setiap siklus.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu data diperoleh dari informasi guru, siswa, tempat penelitian dan tindakan.

Validitas isi digunakan untuk menguji instrumen berupa soal tes tertulis. Validitas ini berhubungan dengan isi dari instrumen yang dibandingkan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang ingin diukur, dan apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur segi tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Interaktif, meliputi:

1. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 338) mengemukakan “ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temuan polanya serta membuang yang tidak perlu”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan bentuk teks yang bersifat naratif. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan maka selain penyajian data dengan teks dilengkapi pula dengan grafik, tabel, dan bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan-kesimpulan : penarikan / verifikasi

Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya., kekokohnya yaitu yang merupakan validitasnya”.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD N Pelem I dapat dilihat ada perubahan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Question Student Have*. Sebelum diterapkannya strategi *Question Student Have* partisipasi belajar siswa rendah hal ini dapat dilihat dari data observasi sebagai berikut : kesimpulan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan mencapai 33,33%, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan mencapai 22,22%, partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan mencapai 33,33%, dan siswa yang dapat menarik kesimpulan dari proses pembelajaran mencapai 33,33%. Sedangkan dari hasil belajar ada 5 orang siswa atau 55,55% yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan 4 orang siswa atau 4,44% yang belum mencapai ketuntasan belajar

pada siklus I, setelah ada tindakan dengan diterapkannya strategi *Question Student Have* mulai ada peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPA, hal ini dapat dilihat dari data berikut : Siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 66,66%, Siswa yang menjawab pertanyaan sebesar 55,55%, Siswa yang memberikan tanggapan sebesar 55,55%, Siswa yang dapat menarik kesimpulan sebesar 44,44%. Sedangkan dari hasil belajar dapat diperoleh data ada 6 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 3 orang yang belum tuntas belajar.

Pada siklus II berdasarkan hasil observasi dan fakta yang ada di dapat data sebagai berikut : Siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 88,88%, Siswa yang menjawab pertanyaan sebesar 77,77%, Siswa yang memberikan tanggapan sebesar 77,77%, Siswa yang dapat menarik kesimpulan sebesar 77,77%. Sedangkan dari hasil belajar siswa dapat

diperoleh data sebagai berikut : siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal, ada 7 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar minimal, dan hanya 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal.

Peningkatan partisipasi siswa dalam belajar dengan strategi *Question Student Have* merupakan peningkatan kualitas proses belajar yang tentu akan berpengaruh besar pada hasil yang akan dicapai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari data dan fakta dapat dilihat bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa berbanding lurus dan berpengaruh positif pada hasil yang dicapai pada pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi belajar siswa mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, diimbangi dengan peningkatan nilai belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Question Student Have* yang dilakukan oleh peneliti dalam 2 siklus telah dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan berpengaruh positif pada hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran IPA kelas IV SD N Pelem I.

Dari data dan fakta penelitian yang dilaksanakan dalam setiap siklus dapat dirumuskan “ peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran IPA SD N Pelem I tahun ajaran 202/2013” dapat diterima kebenarannya

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait peningkatan partisipasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* siswa kelas IV SD N Pelem I tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan :

1. Proses pembelajaran IPA dengan strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari 4 indikator partisipasi :
 - a. Siswa mengajukan pertanyaan pra siklus sebesar 33,33%, siklus I pertemuan 1 sebesar 44,44%, siklus I pertemuan 2 sebesar 66,66%,

- siklus II pertemuan 2 sebesar 77,77%, dan siklus II pertemuan 2 sebesar 88,88%
- b. Siswa menjawab pertanyaan pra siklus sebesar 22,22%, siklus I pertemuan 1 sebesar 44,44%, siklus I pertemuan 2 sebesar 55,55%, siklus II pertemuan 1 sebesar 77,77% dan siklus II pertemuan 2 sebesar 77,77%
 - c. Siswa memberi tanggapan pra siklus sebesar 33,33%, siklus I pertemuan 1 sebesar 33,33%, siklus I pertemuan 2 sebesar 55,55%, siklus II pertemuan 1 sebesar 66,66% dan siklus II pertemuan 2 sebesar 77,77%
 - d. Siswa menyimpulkan materi pelajaran pra siklus sebesar 33,33%, siklus I pertemuan 1 sebesar 33,33%, siklus I pertemuan 2 sebesar 44,44%, siklus II pertemuan 1 sebesar 55,55%, dan siklus II pertemuan 2 sebesar 77,77%
2. Pembelajaran IPA dengan strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan partisipasi belajar yang mempunyai pengaruh positif pada hasil belajar IPA yang meningkat, terlihat dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 66,66%, pada siklus I sebesar 72,22, dan pada siklus II sebesar 76,66. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari tahap pra siklus siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang siswa atau sebesar 55,55%, pada siklus I siswa yang mencapai KKM ada 6 orang siswa atau 66,66%, dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 7 orang siswa atau 77,77%.

Daftar pustaka

- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Sugiono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.